

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagai penunjang untuk mempermudah penulis dalam mengambil langkah-langkah dalam penelitian, penulis menggunakan suatu metode. Metode adalah langkah-langkah yang diambil untuk mempermudah penelitian. Setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian, hal ini perlu dilakukan karena metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu Surakhmad (1998 ; 131) menjelaskan tentang metode, yaitu :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan

Sementara itu, Sudjana (2005:52) mengungkapkan bahwa, “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Karena kegiatan tersebut dilakukan setiap melaksanakan penelitian, maka beberapa ahli menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat, serta

desain penelitian yang digunakan, sehingga dihasilkan penelitian yang benar-benar ilmiah atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey analisis, karena Peneliti berusaha mendeskripsikan suatu tindakan dan peristiwa yang berlangsung. Winarno Surakhmad, (1985:139) dalam Doni Sukmala (2010:32) menjelaskan tentang metode deskriptif, sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Berdasarkan definisi di atas, digunakannya metode penelitian deskriptif dengan teknik survey analisis ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pembelajaran Penjas berbasis masalah gerak beserta keuntungan maupun kerugian yang dirasakan oleh pihak sekolah dan guru atas kerjasama *Respo Internasional CALO Windesheim University the Netherland* dalam program *The Joy Of Movement* di SLB B Cicendo juga pertentangan model kurikulum Penjas berupa model kurikulum pendidikan olahraga dengan model kurikulum pendidikan aktivitas jasmani. Beberapa gambaran tersebut diantaranya:

1. Keterlaksanaan pembelajaran Penjas berbasis masalah gerak di SLB B Cicendo.
2. Suasana saat pembelajaran Penjas berbasis masalah gerak berlangsung.
3. Permainan yang dikemas dalam pembelajaran berbasis masalah gerak.

4. Keuntungan dan kerugian dari pembelajaran Penjas berbasis masalah gerak yang disajikan oleh mahasiswa dari *Respo Internasional CALO Windesheim University the Netherland* dalam program *The Joy Of Movement* di SLB B Cicendo.
5. Tujuan yang diharapkan sekolah dari pembelajaran Penjas adaptif yang disajikan di SLB B Cicendo.

B. Sampel Sumber Data

Sampel dalam penelitian kualitatif dapat diambil secara *purposive* dengan maksud tidak harus mewakili seluruh populasi, namun sampel memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian. Sugiyono (300:2010) menjelaskan tentang *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam sampel *purposive*, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Seperti dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam sugiyono (302:2010) sebagai berikut:

Penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf *redundancy* (data telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis mengambil sampel dari dari berbagai informan. Dalam penelitian ini penulis menentukan sampel sebagai sumber data yang akan menjawab semua permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SLB B Cicendo dan guru Penjas Adaptif.

C. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian deskriptif menurut Nasution (1992:67) dalam Cecep Arti F. (2010:32) ada tiga tahapan yaitu orientasi, eksplorasi, dan member chek. Adapun tahapan penelitian yang dianjurkan oleh Nasution (1992:68) adalah sebagai berikut:

1. Tahap orientasi, yaitu penelitian awal dengan tujuan memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap guna memanfaatkan fokus penelitian.
2. Tahap eksplorasi, yaitu kegiatan pengambilan data selengkap mungkin sebagai penunjang penganalisaan data.
3. Tahap member chek, yaitu konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data dilapangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis akan melaksanakan tahap-tahap yang dianjurkan oleh Nasution, adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap orientasi terdiri dari: Menilai kondisi lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, memilih dan menggunakan informasi, yaitu memilih responden data, menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pertanyaan-pertanyaan wawancara, kamera dan melakukan adaptasi dengan situasi lapangan sehingga akan terlihat gambar permasalahan sebenarnya.

- b. Tahap eksplorasi terdiri dari: Mengumpulkan data secara selektif, menjauhi keadaan yang akan mempengaruhi data dan mencari informasi yang relevan dengan berpedoman pada masalah penelitian, melakukan kegiatan lapangan seperti mengamati situasi lapangan dan melakukan wawancara dan dokumentasi.
- c. Tahap member check terdiri dari: Melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data di lapangan dan menyajikan dan mempresentasikan data.

Proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan dilakukan secara sirkuler, berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Setelah peneliti memasuki suatu objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang, dan aktivitas. Peneliti berfikir apa yang harus ditanyakan, setelah berfikir sehingga menemukan apa yang ditanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya pada orang-orang yang dijumpai pada tempat tersebut. Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti akan menganalisis apakah jawaban yang diberikan itu betul atau tidak. Jika jawaban atas pertanyaan dirasa betul, maka dibuatlah kesimpulan. Untuk memastikan kesimpulan yang telah dibuat tersebut kredibel atau tidak, peneliti mengulangi pertanyaan dengan cara dan sumber yang berbeda, tetapi tujuan sama. Jika kesimpulan telah diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi maka pengumpulan data dinyatakan selesai.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009:102) menjelaskan bahwa: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, hal ini dikarenakan peneliti berhadapan langsung dengan subjek peneliti sehingga mempunyai adaptasi tinggi untuk respon terhadap situasi yang berubah-ubah yang terjadi selama penelitian berlangsung. Nasution (1990:31) menjelaskan bahwa “*Human instrument* dimaksudkan untuk dapat menjelaskan kepada responden tentang suatu yang kurang dipahami, juga memiliki kemampuan untuk menggali sesuatu yang tidak direncanakan sebelumnya yang dapat memperdalam makna penelitian”. Sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan format wawancara, catatan lapangan, foto dan video.

Menurut Sugiyono (2010:306) menjelaskan bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian.” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur, pengamatan dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan tentang wawancara, pengamatan dan dokumentasi:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Sugiono (2010:317) wawancara adalah, “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Dalam penelitian ini salah satu instrumen yang digunakan adalah format wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan implementasi pembelajaran Penjas berbasis masalah gerak, dampak positif maupun negatif bagi sekolah, guru dan siswa dari implementasi pembelajaran berbasis masalah gerak yang disajikan oleh mahasiswa dari *Respo Internasional CALO Windesheim University the Netherland* dalam program *The Joy Of Movement* di SLB B Cicendo dan pertentangan model kurikulum Penjas berupa model kurikulum pendidikan olahraga dengan model kurikulum pendidikan aktivitas jasmani.

Wawancara yang akan dilakukan bersifat pertanyaan terbuka, tujuannya agar memperoleh data yang lengkap dan mendalam dari subjek yang diwawancarai. Format wawancara selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan dalam format wawancara, maka dibuatlah kisi-kisi. Kisi-kisi format wawancara dalam penelitian ini didasarkan pada penjelasan para ahli sebagai berikut :

1. Boud & Felletti (1991) dalam Saptono (2003), menjelaskan pembelajaran berbasis masalah yaitu: "Pembelajaran berbasis masalah berusaha membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri, dengan bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri, siswa belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas itu sendiri".

2. (Aspy & Quinby:1993 dalam Helmutt R. Lang,2006) dalam Bambang Abduljabar (2010:179) mengartikan *movement problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah gerak adalah “Suatu metode belajar terpusat pada siswa ketika siswa menjadi terbebas dari guru yang memberikan materi dan panduan. Fungsi guru adalah menggugah, memelihara siswa berada pada alur menuju tujuan, memberikan saran atau sumber informasi, dan bertindak menjadi teman”.
3. Bambang Abduljabar (2010:174), menjelaskan pembelajaran berbasis masalah gerak yaitu: “Pembelajaran dimana guru menyajikan tantangan masalah gerak yang harus melibatkan intelektual siswa untuk memecahkannya, sehingga proses pemecahan masalah gerak masuk dalam alam pikiran siswa”.

Adapun kisi-kisi format wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Format Wawancara Tentang Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Gerak pada Siswa Tunarungu di SLB B Cicendo

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pembelajaran Berbasis Masalah gerak (<i>Movement Problem Based Learning</i>)	Penyajian Masalah Gerak	1. Ada masalah gerak. 2. Ada cara mempermudah gerak. 3. Ada cara mempersukar gerak. 4. Masalah gerak disajikan sesuai dengan kemampuan gerak siswa. 5. Ada bentangan cakrawala gerak.

	Keterlibatan Intelektual Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada peningkatan tantangan gerak yang harus dipecahkan siswa. 2. Ada stimulus-respon penampilan gerak. 3. Ada rencana gerak untuk meningkatkan keterampilan gerak.
	Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Gerak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menggambarkan masalah dan menghubungkannya dengan informasi yang mereka miliki. 2. Ada perubahan penampilan gerak yang lebih baik. 3. Menemukan berbagai cara pemecahan masalah gerak sesuai dengan kemampuan siswa.

b. Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan berperan serta, yaitu peneliti berpartisipasi dalam situasi sosial (pembelajaran) yang ingin peneliti pelajari. (Moleong, 2005:176). Objek dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi pembelajaran berbasis masalah gerak di SLB B Cicendo, yang meliputi pengamatan terhadap: (1) jenis permainan pada pembelajaran Penjas berbasis masalah gerak dan (2) Bentuk penyajian permasalahan gerak yang harus dipecahkan oleh siswa.

Dalam menyusun catatan lapangan peneliti berpedoman pada prinsip: 1) Identifikasi bentuk bahasa yang digunakan; 2) Mencatat ucapan atau perkataan sebagaimana yang diucapkan oleh pelaku; 3) Menggunakan bahasa yang konkret tidak hanya nama pada suatu tindakan. (Moleong, 2005:179). Kata-kata dan

tindakan subjek penelitian yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman audio tape dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Pada penelitian ini penulis mendapatkan sumber data berupa kata-kata yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru Penjas di SLB B Cicendo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melacak berbagai informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Penjas berbasis masalah gerak di lapangan, yaitu: : (1) Suasana saat pembelajaran Penjas berbasis masalah gerak berlangsung, (2) Bentuk penyajian permasalahan gerak yang harus dipecahkan oleh siswa dan (3) Permainan yang dikemas dalam pembelajaran Penjas berbasis masalah gerak.

Sugiyono (2010:329) menjelaskan tentang dokumentasi adalah: “Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumen yang didalamnya ada catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis masalah gerak pada pembelajaran Penjas. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas sangat bermanfaat karena dapat memperjelas peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran Penjas berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan di lapangan dan dokumentasi. Nasution (1997:70) menyatakan bahwa persoalan yang dihadapi dalam penelitian kualitatif dalam menganalisis data adalah tidak adanya prosedur baku yang dapat dijadikan pedoman atau pola analisis data.

Data yang dihimpun dari lapangan dianalisis sehingga dapat diperoleh keterangan-keterangan yang berguna. Dalam penelitian ini data-data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Langkah-langkah analisis data menurut Hasan (1997:25) adalah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu pengecekan data-data yang telah dihimpun agar tidak terjadi kesalahan dan kesimpangsiuran data, dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Kelengkapan dan validitas data yang dikumpulkan.
 - b. Kemungkinan data yang sama, tidak jelas dan data negatif yang harus dibuang.
 - c. Kemungkinan penghapusan data yang tidak masuk akal.
 - d. Kemungkinan penghapusan data yang bertentangan dengan permasalahan.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan dan menyusun data sesuai dengan uraian permasalahan dengan tujuan untuk melihat kedudukan masing-masing fenomena dalam keseluruhan data yang diperoleh.

3. Interpretasi data, yaitu untuk mencari arti lebih luas daripada jawaban yang ada, dihubungkan dengan ilmu pengetahuan atau hasil penemuan yang sudah ada.

